

BAB III METODE PENELITIAN

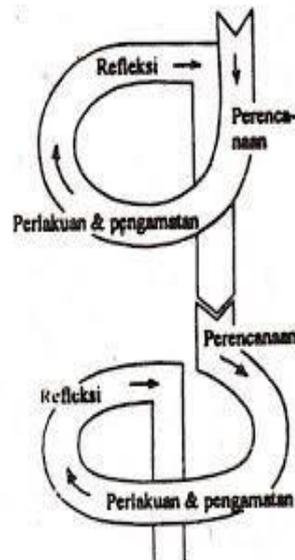
3.1 Desain Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi (dalam Asrori 2019:5), mengatakan PTK ialah suatu pencermatan pada pembelajaran berupa sebuah tindakan, dengan sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. PTK ialah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau adanya peningkatan pada proses dan praksis pembelajaran

Dalam PTK ini bersifat kolaboratif. bisa dikatakan penelitian bisa terlaksana melalui kerja sama dengan kepala sekolah dan wali kelas V. Peneliti berperan sebagai guru agar dapat melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan tindakan yang dibuat.

Penelitian ini merupakan jenis PTK dengan menerapkan Model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* (CRH), penelitian tindakan ini menggunakan desain penelitian. Desain yang digunakan oleh peneliti adalah bentuk model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian tindakan merupakan siklus spiral. Siklus spiral memiliki beberapa langkah yaitu penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Berikut merupakan gambar model spiral yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart.



Gambar 3. 1 Model PTK tipe Kemmis dan Mc. Taggart

Gambar 3.1 menunjukkan langkah-langkah dalam pelaksanaan siklus atau model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart. Pada setiap siklusnya, terdapat tahapan untuk menerapkan PTK, adapun tahapan dari model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yang dikemukakan oleh Mulyasa (2009, hlm. 70-72):

1) Tahap perencanaan. pada tahap ini dilakukan sebuah perencanaan terlebih dahulu terhadap tindakan yang ingin diperbaiki atau dapat pula meningkatkan praktik pembelajaran yang dirasa masih kurang memuaskan. Dalam perencanaan Tindakan bisa dilakukan pertama-tama dengan mengidentifikasi masalah pada observasi awal sebelum dilakukannya penelitian. Perencanaan ini harus dijelaskan sedetail mungkin, dengan menjelaskan dari bahan ajar hingga instrumen yang digunakan;

2) Tahap pelaksanaan Tindakan. Pada tahap ini merupakan sebuah Tindakan nyata dari perencanaan yang sebelumnya dibuat. Dalam tindakan dilakukan bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran;

3) Tahap pengamatan/observasi. Praktik ini dilakukakann untuk mengetahui kualitas tindakan yang diberikan, maka perlu diadakan observasi. Dalam observasi

apakah ada hal-hal yang harus diperbaiki agar tindakan mencapai tujuan yang diharapkan;

4) Tahap refleksi. Pada tahapan refleksi ini ialah suatu kegiatan perenungan kembali kepada tindakan yang sebelumnya telah dilakukan. Dengan mengetahui dampak dari tindakan terhadap tujuan yang diharapkan. Refleksi penting artinya dilakukan untuk mengetahui keunggulan serta kelemahan tindakan yang telah dilakukan dan perlakuan seperti apa saja yang perlu diperbaiki untuk siklus berikutnya.

Tahapan-tahapan tersebut berlangsung tidak hanya berhenti pada satu siklus, akan tetapi bisa berlangsung ke dalam siklus-siklus selanjutnya dengan tahapan-tahapan yang sama seperti siklus pertama. Dapat disimpulkan bahwa tahapan-tahapan PTK model Kemmis dan Mc. Taggart yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dimana tahapan-tahapan tersebut harus terlaksana sampai pembelajaran dinyatakan berhasil.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan pada semester 2 dengan jumlah 25 siswa, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Siswa kelas V SDN 1 Kemantren.

3.2.2 Tempat Penelitian

Dalam lokasi penelitian ialah sebuah lokasi dilakukannya penelitian dengan menggunakan data fakta yang ada di lapangan. Lokasi untuk penelitian yang menggunakan jenis PTK dapat dilakukan di kelas yang memiliki permasalahan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Lokasi untuk penelitian ini berada di SDN 1 Kemantren, yang berada di kota Cirebon, Jawa Barat.

3.4 Pengumpulan Data

Pada pelaksanaan pengumpulan data prosedur PTK ini dirancang untuk dilaksanakan sebanyak beberapa siklus dengan alokasi waktu di setiap siklusnya 1x35 menit dalam setiap pembelajarannya. Hasil yang didapatkan dari siklus satu

akan direfleksikan menjadi perbaikan pada siklus dua. Setiap siklus yang dilakukan memuat empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan, dan refleksi.

3.4.1 Tahap PraPenelitian

Tahap persiapan dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam pelaksanaannya. Berikut pemaparan tahap persiapan yang dilakukan.

- 1) Meminta surat izin penelitian dari kampus kemudian diajukan kepada Kepala Sekolah SD yang akan menjadi target tempat penelitian.
- 2) Meminta perizinan kepada Kepala Sekolah SDN 1 Kemantren untuk observasi lapangan di kelas V, untuk mencari tahu permasalahan yang terjadi dalam pelajaran Bahasa Indonesia.
- 3) Membuat instrumen tes untuk mengidentifikasi masalah lebih lanjut.

3.4.2 Tahap Perencanaan Penelitian

Setelah dilakukannya studi pendahuluan dan telah melewati tahapan-tahapan perencanaan sebelum aksi penelitian di kelas, peneliti pun turut merancang tindakan seperti apa saja yang nantinya dilaksanakan dalam proses penelitian.

Pada perancangan sebelum perlakuan penelitian Siklus I perlu adanya beberapa hal yang harus dipersiapkan, diantaranya adalah seperti pada berikut ini :

- 1) Menyusun RPP yang memuat proses pembelajaran penelitian berlangsung di kelas yang berkaitan dengan penimbangan kegiatan peningkatan membaca pemahaman siswa.
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Lembar Kerja Kelompok (LKK) yang dapat digunakan untuk bahan evaluasi siswa.
- 3) Menyiapkan segala kebutuhan alat dan bahan serta *reward* yang akan digunakan pada saat model pembelajaran CRH berlangsung.
- 4) Menyiapkan alat-alat yang akan digunakan sebagai alat dokumentasi sehingga bisa mendokumentasikan kegiatan model pembelajaran CRH ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai rencana.

Pada perancangan sebelum perlakuan penelitian Siklus II, perlu adanya beberapa hal yang harus dipersiapkan dan diperbaiki dari perlakuan siklus I sebelumnya, diantaranya adalah seperti pada berikut ini :

- 1) Menyusun RPP dan melakukan perbaikan dari penelitian sebelumnya sehingga dapat meningkatkan membaca pemahaman siswa lebih baik lagi.
- 2) Mendiskusikan RPP, instrumen penelitian, media dengan dosen pembimbing sekaligus.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Lembar Kerja Kelompok (LKK) yang dapat digunakan untuk bahan evaluasi siswa.
- 4) Menyiapkan segala kebutuhan alat dan bahan serta *reward* yang akan digunakan pada saat model pembelajaran CRH berlangsung.
- 5) Menyiapkan alat-alat yang akan digunakan sebagai alat dokumentasi sehingga bisa mendokumentasikan kegiatan model pembelajaran CRH ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai rencana.

3.4.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahapan ini merupakan implementasi dari tahapan sebelumnya yang dilaksanakan di dalam kelas. Pada penelitian yang dilakukan terdapat beberapa siklus. Kegiatan pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai dengan desain model Kemmis dan Mc. Taggart dimana melalui 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan diakhiri dengan kegiatan refleksi. Tahapan ini berlangsung dan berulang di setiap siklus yang dilakukan.

Pada tahapan Pelaksanaan dimulai dengan melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun dengan model CRH.

Adapun Sintaks dari model pembelajaran Course Review Horay menurut Octavia (2020), Langkah-langkah dari model pembelajaran CRH adalah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan kompetensi dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang pelajari dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif CRH.
2. Guru memberi materi pembelajaran sesuai dengan topik pelajaran yang sedang diajarkan.

3. Diadakannya bertanya dan menjawab sebagai evaluasi.
4. Guru membagi siswa di kelas dalam beberapa kelompok.
5. Pengujian pemahaman siswa dengan cara dibuatlah sebuah kotak dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru, dan nantinya nomor yang secara acak diambil siswa adalah nomor soal yang akan dibacakan guru sebagai pertanyaan.
6. Guru membacakan soal secara acak dan siswa menjawab dengan mengangkat tangan. Setelah berdiskusi dan mendapatkan jawabannya. Untuk menjawab pertanyaan guru, perwakilan siswa dalam kelompok dapat mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan tersebut.
7. Setelah pembacaan jawaban dari siswa, bagi jawaban yang benar guru akan menghakimi jawaban kelompok tersebut benar atau salah. Jika benar, siswa segera berteriak “Hip-hip hore!” dan guru akan menempelkan symbol kelompok di nomor yang di sediakan di papan tulis.
8. Dalam kegiatan akhir yang dilakukan pada kegiatan model CRH ini yaitu penentuan kemenangan siswa dinilai dengan siswa menghitung simbol yang tertempel di papan tulis dan yang banyaknya teriakan “Hip-hip hore!”. Guru pun mengadakan pemberian *reward* pada kelompok yang mendapatkan nilai tinggi atau yang banyak memperoleh hore.
9. Dalam penutup dari model ini ialah adanya penyimpulan dan evaluasi,

3.4.4 Tahap Observasi

Pada tahapan ini yaitu tahap observasi dilakukan dibagi menjadi dua tipe kegiatan observasi. Pertama adalah kegiatan observasi atas aktivitas guru. Guru pada kegiatan ini mengacu kepada peneliti, sehingga pada kegiatan observasi aktivitas guru diperlukannya bantuan dari orang lain. Peneliti pada tahapan ini meminta bantuan dari guru wali kelas V untuk menilai aktivitas guru, yaitu peneliti ketika dalam perlakuan siklusnya. Tipe kegiatan observasi yang kedua ialah observasi aktivitas siswa. Pada kegiatan observasi ini, sebagai pelaku observer adalah peneliti sendiri yang menilai tiap aktivitas individu di kelas.

3.4.5 Tahap Refleksi Tindakan

Pada tahapan refleksi tindakan peneliti dibantu dengan guru wali kelas V mendiskusikan mengenai model pembelajaran CRH yang berlangsung di kelas V untuk mereflesikan kegiatan yang terlaksana pada proses pembelajaran berlangsung, sehingga bisa ditemukannya kelebihan serta kekurangan yang terjadi dan diperbaiki dalam proses pembelajaran CRH di kelas. Data refleksi tindakan berupa hasil dari tes siswa (LKS), hasil tes kelompok (LKK), dan hasil observasi aktivitas siswa pada proses kegiatan di kelas berlangsung sehingga adanya perbaikan yang lebih baik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017, hlm.224) merupakan sebuah Langkah yang diharuskan untuk bisa mendapatkan data yang dibutuhkan,maka dari itu dilakukannya terknik pada pengumpulan data. Teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik Tes dan Non-tes. Penjelasan dari tes dan non-tes tersebut bisa dilihat pada berikut ini :

3.5.1 Tes

Menurut Arikunto (2012, hlm. 46) tes ialah rentetan soal Latihan yang digunakan untuk bisa mengukur keahlian yang diperlukan seperti mengukur keterampilan, pengetahuan, atau bakat seseorang sehingga bisa diukur hal-hal yang dicari tersebut. Indrakusuma (Arikunto, 2012, hlm. 46) mengatakan bahwa tes sebuah prosedur sistematis yang digunakan dalam rangka pemerolehan data yang dicari sehingga bisa diukur dengan lebih tepat atau baik.

3.5.2 Non-Tes

3.5.2.1 Observasi

Dalam hal ini observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian berstruktur dimana peneliti akan menyiapkan lembar observasi berupa *checklist*. Lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini diperuntukan kepada pengajar/peneliti. Dalam kegiatan observasi ini juga peneliti akan terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Diharapkan dengan ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan, peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap, akurat, dan tepat.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dan wali kelas 5 dengan pencatatan hasil dari observasi siswa dan guru pada kegiatan observasi yang berlangsung dikelas.

3.5.3.2 Dokumentasi

Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data-data yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung. Data tersebut dapat berupa Skor hasil kerja siswa, Skor hasil kerja kelompok, data sekolah, dan juga foto-foto yang menunjukkan aktivitas-aktivitas guru serta siswa selama penelitian berlangsung.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Permendikbud No 22 tahun 2016 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Adapun komponen RPP terdiri atas Nama Sekolah, kelas/Semester, tema, subtema, pokok Materi, Mata pelajaran, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator, materi pembelajaran, Pendekatan, metode dan model pembelajaran, Media, alat dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran serta penilaian

Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan dalam pengumpulan data. Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti diantaranya:

3.6.1 Tes

Tes yang dilakukan oleh peneliti akan dilakukan beberapa kali selama proses penelitian. Adapun Bentuk tes yang diberikan adalah tes tertulis dimana tipe tes adalah dalam bentuk uraian (subjektif) atau soal cerita yang didalamnya mewakili indikator-indikator Pemahaman konsep siswa.

Tes yang dilakukan oleh peneliti akan dilakukan beberapa kali selama proses penelitian. Adapun Bentuk tes yang diberikan adalah tes tertulis dimana tipe tes adalah dalam bentuk 5 buah pertanyaan uraian yang didalamnya mewakili indikator-indikator kemampuan membaca pemahaman siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan soal yang diberikan, siswa mengumpulkan lembaran soal berisikan

jawaban yang telah dikerjakan kepada guru. Kemudian, guru memproses lembar soal berisikan jawaban tersebut dengan acuan kriteria dari pedoman penskoran kemampuan membaca pemahaman.

Tabel 3. 1 Pedoman Penskoran Tes Kemampuan membaca pemahaman

No.	Unsur yang dinilai	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Kemampuan Untuk Menemukan Makna dari Kata-Kata Sulit dan Membuat Kalimat dari Kata Sulit Tersebut	Dapat menjawab pertanyaan tetapi jawaban tidak relevan dengan bahan bacaan.	1
		Dapat menemukan makna dari kata-kata sulit namun tidak dapat membuat kalimat dari kata sulit.	2
		Dapat menemukan makna dari kata-kata sulit dan bisa membuat kalimat sendiri namun dalam penggunaan kata tidak relevan dengan kata sulit tersebut.	3
		Dapat menemukan makna dari kata-kata sulit dan dalam membuat kalimat sendiri dengan bahasa yang jelas dan runtut.	4
2.	Kemampuan Untuk Menjawab Pertanyaan Secara Komperhensif dari Bahan Bacaan	Dapat menjawab pertanyaan tetapi jawaban tidak relevan dengan bahan bacaan	1
		Dapat menjawab satu pertanyaan dengan tepat atau relevan	2
		Dapat menjawab sebagian pertanyaan dengan tepat.	3
		Dapat menjawab seluruh pertanyaan dengan tepat.	4
3.	Kemampuan untuk Menceritakan Kembali BahanBacaan dengan Menggunakan Bahasa Sendiri	Dapat menjawab pertanyaan tetapi jawaban tidak relevan dengan bahan bacaan	1
		Dapat menceritakan kembali, tetapi kalimat yang digunakan masih terpaku kepada teks bacaan.	2
		Dapat menceritakan kembali menggunakan bahasa sendiri, namun dalam penjelasannya belum lengkap.	3
		Dapat menceritakan kembali menggunakan bahasa sendiri, dan pilihan kata yang tepat, serta dapat menggunakan kalimat yang runtut.	4
4.	Kemampuan untuk Menemukan Gagasan Utama Setiap Paragraf	Dapat menjawab pertanyaan tetapi jawaban tidak relevan dengan bahan bacaan	1
		Dapat menentukan gagasan utama sebagian paragraf dengan benar	2

		namun masih terdapat kesalahan dalam penulisannya.	
		Dapat menentukan sebagian paragraf dari gagasan utama paragraf dengan benar dan tepat	3
		Dapat menentukan semua gagasan utama paragraf dengan benar dan tepat	4
5.	Kemampuan untuk Membuat Kesimpulan dari Bahan Bacaan	Dapat menjawab pertanyaan tetapi jawaban tidak relevan dengan bahan bacaan	1
		Dapat membuat kesimpulan, tetapi kalimat yang digunakan masih terpaku pada teks bacaan dan kesimpulan belum lengkap.	2
		Dapat membuat kesimpulan dengan menggunakan kalimat sendiri dan sudah memuat pokok pikiran bacaan namun kesimpulan belum lengkap.	3
		Dapat membuat kesimpulan dari kalimat sendiri dengan bahasa yang jelas dan runtut, mengandung tema besar dengan penggunaan kata bahasa yang baik.	4

3.6.2 Observasi

Dalam hal ini observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian berstruktur dimana peneliti akan menyiapkan lembar observasi berupa *checklist*. Lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini diperuntukan kepada pengajar/peneliti dan juga kepada siswa sendiri. Dalam kegiatan observasi ini juga peneliti akan terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Diharapkan dengan ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan, peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap, akurat, dan tepat.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data-data yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung. Data tersebut dapat berupa Skor hasil kerja siswa, Skor hasil kerja kelompok, daftar kehadiran siswa, data sekolah, dan juga foto-foto yang menunjukkan aktivitas-aktivitas guru serta siswa selama penelitian berlangsung.

3.7 Teknik Analisis Data

Data adalah suatu unsur yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Menurut Hermawan dkk. (2010, hlm. 201) data digolongkan menjadi beberapa jenis di antaranya, ‘bila dilihat dari jenisnya terdapat data kuantitatif dan data kualitatif, bila dilihat dari sumbernya ada data primer dan data sekunder, sedangkan apabila dilihat dari sifatnya terdapat data kontinu dan data kategorikal’. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya harus dilakukan pengolahan dan analisis data agar nantinya dapat diperoleh kesimpulan mengenai masalah yang diteliti. Zuriah (2009, hlm. 198) menyatakan bahwa, ‘analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisian dari peneliti.

3.7.1. Data Kualitatif

Teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan dan didapat pada saat siswa beraktivitas pada pembelajaran di kelas dan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa observasi yang telah dilakukan. Observasi yang dilakukan terdiri dari 2 jenis, yaitu observasi terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru selama pembelajaran. Aktivitas siswa diobservasi oleh peneliti sebagai guru, sedangkan aktivitas guru dilakukan oleh guru wali kelas V untuk meneliti aktivitas peneliti di kelas.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2007, hlm. 337) menyatakan bahwa teknik analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus secara tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan analisis data yang dilaksanakan yaitu:

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*), dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.
- b. Penyajian Data (*Data Display*), setelah data direduksi, kemudian menggunakan penelitian kualitatif untuk melihat atau menyajikan data dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, hubungan diagram, hubungan antar kategori, diagram alur, dan lainnya.
- c. *Conclusion Drawing*, yaitu menarik dan meninjau kesimpulan merupakan suatu langkah terakhir dalam analisis data. Kesimpulan pertama yang dibuat

bersifat sementara dan akan diubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung.

Teknik yang dilakukan pada data kualitatif dilakukan dengan menggunakan deskripsi dalam analisis data yang dilakukan peneliti. Data kualitatif perlu dijabarkan melalui kata-kata dalam mendeskripsikan kegiatan tiap siklusnya.

3.7.2 Data Kuantitatif

Data nilai siswa dapat diperoleh dengan cara menghitung rata-rata daftar nilai siswa, mengetahui ketuntasan belajar individu, yang digunakan dalam kelas dengan mengacu pada indikator kemampuan membaca pemahaman siswa.

3.7.2.1 Skor Rata-rata Siswa

Untuk mengetahui Skor rata-rata siswa kelas V SDN 1 Kemantren menurut Sudjana (dalam Yensy B., 2012, hlm. 31) digunakan rumus seperti berikut:

$$NR = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

NR = Skor Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Skor

N = Jumlah siswa

3.7.2.2 Ketuntasan Belajar Individu

Untuk mengetahui Skor kemampuan siswa secara individual dari setiap tes yang diberikan, maka peneliti menggunakan rumus ketuntasan belajar menurut Trianto (Ulimaz, 2015, hlm. 63) seperti berikut:

$$KI = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

KI = Ketuntasan Individu

3.7.2.3 Analisis Presentase Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Dalam analisis presentase observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan rentang skala 1-4. Dengan memberikan sebuah jawaban dalam lembaran tes yang diberikan, kemudian skor penilaian dapat diberikan. Menuliskan hasil presentase observasi keterlaksanaan pembelajaran bisa dilakukan dengan cara menggunakan rumus berikut ini, kemudian dihitung untuk mendapatkan hasil Analisa presentase observasi yang diharapkan.

$$\%PP = \frac{PP}{S} \times 100$$

Keterangan:

%PP : Presentase Pelaksanaan Pembelajaran
 PS : Perolehan Skor
 S : Jumlah item dari langkah pembelajaran

Rumusan tersebut diolah untuk mengetahui perolehan persentase yang dilakukan selama proses pembelajaran. Dan kemudian dibagi dalam beberapa kategori yang sesuai dengan perolehan persentase dan telah dikembangkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Persentase Nilai dan Kategorinya

No	Persentase	Kategori
1	80% - 100%	Sangat Baik
2	66% - 79%	Baik
3	56% - 65%	Cukup
4	40% - 55%	Kurang

(Arikunto, 13, hlm. 146)

3.7.2.4 Ketuntasan Belajar Klasikal

Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar kelas V SDN 1 Kemantren, maka peneliti menggunakan rumus menurut Trianto (2011, hlm. 241) seperti berikut:

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

D = Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal
 X = Jumlah siswa yang telah tuntas belajar
 N = Banyak subyek penelitian

3.8 Indikator Ketercapaian Penelitian

Indikator ketercapaian yang diharapkan dalam penelitian ini yakni perolehan ketuntasan belajar siswa yaitu persentase Skor belajar atau KKM siswa ≥ 70 secara klasikal mencapai 85%. Hal tersebut mengacu kepada Depdikbud yang menyatakan bahwa pembelajaran pada suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya (Trianto, 2011, hlm. 241).